

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL STRUCTURE AND APPLICATION OF RISK MANAGEMENT FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY WITH RISK MANAGEMENT AS MODERATING
(Case Study of Mining Sub-Sector Companies Listed on IDX Period 2014 - 2018)

Yeni Khoirun Nisa¹Patricia Diana, SE,MM²Azis Fathoni, SE,MM³

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

^{2,3} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti serta menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen risiko sebagai variabel moderating serta untuk menganalisis dan menguji manajemen risiko (NPL) apakah memediasi dalam hubungan antara *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 7 perusahaan sampel yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil output SPSS menunjukkan *Good Corporate Governance (board size, komisaris independen, dan komite audit)*, Struktur Modal (DER), Manajemen Risiko (NIM) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dan manajemen risiko (NPL) tidak memediasi pengaruh antara *Good Corporate Governance (board size, komisaris independen, dan komite audit)*, Struktur Modal (DER), Manajemen Risiko (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Struktur Modal, Manajemen Risiko, Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to determine the evidence and analyze the effect of Good Corporate Governance, capital structure, and the application of risk management to the company's financial performance with risk management as a moderating variable and to analyze and test risk management (NPL) whether mediating in the relationship between Good Corporate Governance, Structure Capital, and Application of Risk Management to the Company's Financial Performance. The population used in this study is the oil and gas mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The sampling method used was purposive sampling method and obtained 7 sample companies that were the object of research. The analysis technique used in this study is linear regression analysis using the SPSS 25 program. SPSS output results show Good Corporate Governance (board size, independent commissioners, and audit committees), Capital Structure (DER), Risk Management (NIM) have no effect on Financial Performance (ROA). And risk management (NPL) does not mediate the influence between Good Corporate Governance (board size, independent commissioners, and audit committees), Capital Structure (DER), Risk Management (NIM) on Financial Performance (ROA).

Keywords: *Good Corporate Governance, Capital Structure, Risk Management, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan terus meningkatkan berbagai cara untuk mengelola perusahaan agar seefisien mungkin. Salah satu tujuan utama dan yang terpenting dalam mendirikan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau para pemegang saham. Kesejahteraan itu dapat ditingkatkan atau dilihat dari kinerja perusahaan yang baik salah satunya kinerja keuangan perusahaan karena dengan kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai tujuan atau keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan yang bersangkutan (Munawir, 2010). Melihat sejauh mana prestasi atau keberhasilan perusahaan, biasanya identik dengan pencapaian keuntungan yang tinggi yang diperoleh oleh perusahaan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013). Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mempertimbangkan investasi akan dipertahankan di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan akan tinggi. Nilai usaha yang tinggi pasti menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan naik. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk membantu investor dan pelaku pasar modal lainnya untuk mengambil keputusan serta menilai keadaan atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Suatu perusahaan, manajemen risiko (*risk management*) adalah proses perencanaan, pengaturan, kepemimpinan, dan mengendalikan kegiatan organisasi untuk

meminimalkan risiko pendapatan perusahaan. Firmansyah (2010) mengatakan bahwa manajemen risiko merupakan proses antisipasi terhadap risiko agar kerugian tidak terjadi kepada organisasi maupun perusahaan. Kinerja Keuangan Perusahaan dikemukakan oleh Fahmi (2011) dalam bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan menjelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dalam perusahaan dapat mengurangi resiko, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor. Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Berdasarkan sudut pandang perusahaan, mencari dan beroperasi pada struktur modal yang optimal merupakan hal yang sangat

penting. Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang diperhatikan oleh investor karena menunjukkan pencapaian manajemen dalam menyejahterakan para pemegang saham serta menunjukkan kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu manajemen risiko. Menurut penelitian Vaughan dalam Sugianto (2014), mendefinisikan risiko kedalam tiga definisi, yaitu: (1) risiko adalah peluang kerugian (*risk is the chance of loss*), (2) risiko adalah kemungkinan kerugian (*risk is the possibility of loss*), dan (3) risiko adalah ketidakpastian (*risk is uncertainty*).

Ada beberapa perusahaan yang terdaftar di IDX, salah satunya yakni perusahaan pertambangan. Pada beberapa tahun ini perkembangan pesat sektor pertambangan yang terjadi di Indonesia menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di sektor pertambangan. Karena itu perusahaan pertambangan salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai, salah satunya kinerja keuangan perusahaan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderating, maka akan muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

3. Bagaimana manajemen risiko berpengaruh terhadap mampu kinerja keuangan ?
4. Bagaimana *Good Corporate Governance*, struktur modal, manajemen risiko, berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan ?
5. Apakah manajemen risiko memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan ?
6. Apakah manajemen risiko memediasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan ?
7. Apakah manajemen risiko memediasi pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan ?

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory atau teori agen yaitu permasalahan agen muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari pemiliknya. Pemilik perusahaan yang hakikatnya memiliki modal atau memberikan kewenangan kepada seorang manajer profesional untuk mengelola perusahaannya dengan baik demi mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dalam hal ini yang lebih mengetahui perusahaan atau kegiatan usaha yaitu seorang manajer di bandingkan dengan pemiliknya, dengan adanya kewenangan tersebut manajer bisa saja memanfaatkan kewenangannya untuk memperkaya diri sendiri atau menguntungkan dirinya sendiri dengan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan mendatangkan kerugian bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan kehilangan kepercayaan dari investor dan konsumen.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) / tata kelola perusahaan yang baik struktur

dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. *Organizational For Economic Corporation and Development* (OECD) dalam penelitian Limanto dan Juniarti (2014) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Untuk itu dibutuhkan *Good Corporate Governance* untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. Perhitungan *Good Corporate Governance* (*board size*, komisaris independen, komite audit) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Bsize = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

Sumber : Abdul Aziz (2017)

$$KOMIN = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : Abdul Aziz (2017)

$$\text{Komite audit : Total angka jumlah komite}$$

Sumber : Abdul Aziz (2017)

Struktur Modal

Struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan daya tahan perusahaan. Struktur modal memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang

perusahaan. Utang dan ekuitas merupakan dua kategori utama dari sumber pendanaan, sedangkan kreditur dan pemegang saham merupakan dua tipe investor perusahaan. Masing-masing kategori memiliki asosiasi level yang berbeda terkait dengan risiko, manfaat, dan kendali atas perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi atau struktur dari liabilitas perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan terpengaruh secara positif atas laba yang diharapkan, namun berhubungan negatif dengan risiko. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Namun, ketika tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun. Risiko bisnis merupakan penentu penting atas stuktur modal yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan pada industri yang berbeda memiliki risiko bisnis yang berbeda, sehingga diperkirakan memiliki struktur modal optimal yang sangat bervariasi.

Perhitungan struktur modal DER / *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100$$

Sumber : Kristina Suandini dan Leny Suzan (2015)

Balancing Theoris

Balancing theories merupakan sebuah teori struktur modal yang bertujuan untuk menyeimbangkan komposisi utang dan modal sendiri. Esensi dari *balancing theories* adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Namun, kondisi ini hanya dapat terjadi pada pasar modal sempurna dan dalam kondisi tidak ada pajak penghasilan. Asumsi-asumsi tersebut tentu tidak relevan untuk diterapkan dalam kondisi nyata, namun demikian, teori ini merupakan dasar

asumsi yang digunakan untuk merumuskan biaya modal untuk masing-masing sumber pendanaan.

Teori Modigliani & Miller

Asumsi atas penelitian M&M tersebut mencakup kondisi-kondisi tidak ada beban broker, tidak ada pajak, tidak ada beban kebangkrutan, investor dapat meminjam dengan tingkat bunga yang sama dengan korporasi, semua investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen mengenai kesempatan investasi masa depan perusahaan, serta laba sebelum pajak (EBIT) tidak terpengaruh oleh jumlah utang.

Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah teori yang menjelaskan tahapan yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan jumlah pendanaan dan mempengaruhi keputusan struktur modal melalui utang, laba ditahan, utang lainnya, dan menerbitkan saham biasa. Secara ringkas, teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri terhadap pihak eksternal. Dalam kondisi perusahaan harus memperoleh pendanaan dari eksternal, maka pendanaan dalam bentuk utang lebih disukai dibandingkan pendanaan dalam bentuk modal sendiri.

Manajemen Risiko

Suatu perusahaan, manajemen risiko (*risk management*) adalah suatu proses perencanaan, pengaturan kepemimpinan serta dan mengendalikan kegiatan organisasi untuk meminimalkan risiko pendapatan perusahaan. Aspek pengawasan merupakan kunci penting demi berjalannya sistem manajemen risiko perusahaan yang efektif. Perhitungan manajemen risiko *Net Interest Margin* (NIM) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Pratiwi dan Kurniawan (2015)

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan dikemukakan oleh Fahmi pada tahun (2011) dalam bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan menjelaskan, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu.

Perhitungan kinerja keuangan ROA (*Return On Asset*) dapat menggunakan

$$ROA = \frac{EAT}{\text{total asset}} \times 100 \%$$

Sumber : Abdul Aziz (2017)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung, data yang tidak diperoleh secara langsung dari institusi yang bersangkutan. Data tersebut yaitu panel data yang berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian dari tahun 2014-2018. Sumber data sekunder mengenai

perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), sedangkan data berupa laporan keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) <http://www.idx.co.id> pada periode tahun 2014-2018 dan melalui akses internet pada masing-masing *website* perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode atau kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan suatu metode yang berhubungan dengan pengumpulan atau penyajian data sampai memberi informasi yang berguna. Statistika di golongan menjadi dua bagian, yakni statistika deskriptif dan statistika inferensia yang dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Untuk contoh dari statistika deskriptif sendiri antara lain yaitu: tabel, diagram, dan grafik.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi yang

umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramal. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi sebagai adalah persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel prediksi atau lebih dengan variabel kriterianya. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya berbeda pada jumlah variabel bebas yang digunakan (lebih dari satu) Rumus regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
X = Variabel Independen
e = standar error

Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel-variabel bebas. Sedangkan a adalah konstanta (*intersept*) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Interpretasi terhadap persamaan juga relatif sama, sebagai ilustrasi, pengaruh antara (X1) dan (X2) terhadap (Y) menghasilkan persamaan (Ghozali, 2018).

Goodness of Fit (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Goodness of Fit (Uji F)

Uji ini digunakan untuk pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Uji F juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan yang ditentukan, dengan demikian apabila hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai probabilitas $(0,000) < \alpha(0,05)$ dapat dikatakan bahwa permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari terhadap kinerja keuangan dengan manajemen risiko sebagai variabel Pemoderasi yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian ini dilakukan secara parsial dan simultan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji Signifikansi Parameter Individual dengan Uji t (t test) MRA dan menghitung Koefisien Determinasi (R^2).

Uji Moderated Regression Analyzed (MRA)

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini akan digunakan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA), hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi manajemen risiko mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yakni koefisien harus signifikan pada 0,05 dan 0,01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Untuk Tahun 2014-2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	25	,67	1,33	,9500	,23620
STRUKTUR MODAL	25	-15,82	203,00	9,9604	41,42809
MANAJEMEN RISIKO	25	,03	2,27	,4152	,58555
NPL	25	2,42	163,30	0,4332	38,02148
KINERJA KEUANGAN	25	-41,59	9,85	1,9664	10,88815
Valid N (listwise)	25				

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel :

X_1 = gcg dengan data (N) sebanyak 25 mempunyai rata-rata dengan nilai minimum 0,67, nilai maximum 1,33, nilai mean 0,9500, dan standar deviasi sebesar 0,23620. X_2 = struktur modal dengan data (N) sebanyak 25 mempunyai rata-rata dengan nilai minimum -15,82, nilai maximum 203,00, nilai mean 9,960, dan standar deviasi sebesar 41,42809. X_3 = manajemen risiko dengan data (N) sebanyak 25 mempunyai rata-rata minimum 0,03, nilai maximum 2,27, nilai mean 0,4152 dengan standar deviasi sebesar 0,58555. Y = kinerja keuangan dengan data (N) sebanyak 25 mempunyai nilai rata-rata minimum -41,59, nilai maximum 9,85, nilai mean -1,9664, dan standar deviasi sebesar 10,88815. Z = NPL dengan data (N) sebanyak 25 mempunyai nilai rata-rata minimum 2,42, nilai maximum 9,85, nilai mean 40,4332, dengan standar deviasi sebesar 38,02148.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi

normal. Pada penelitian ini, uji normalitas tabel serta uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas data pada 2 (dua) model analisis penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas untuk Model Analisis 1 (Satu)

Model	Statistics	Df	Statistics	df	Sig.
Regression	88,939	4	22,235	,854	,500 ^b
Residual	936,852	36	26,024		
Total	1025,791	40			

a. Dependent Variable: Y2_ROA

b. Predictors:

(Constant), Y1_NPL, X2_DER, X3_NIM, X1_GCG

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, terlihat bahwa sebaran data yang digunakan model analisis 1 (satu) telah terdistribusi secara normal. Hasil tersebut menunjukkan sejalan dengan hasil yang diperoleh pada hasil uji normalitas .

Tabel 4.3 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Model Analisis 1 (Satu)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,84818911
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,082
	Negative	-,129
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test* berdasarkan Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi distribusi data sebesar 0,083 yang berarti

lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5 %). Hal ini berarti bahwa data telah terdistribusi secara normal dan persamaan regresi sudah memenuhi hasil normalitas.

Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolonieritas pada model analisis 1 (satu) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas Model Analisis 1 (satu)

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-3,062	4,101	
X1_GCG	4,136	4,389	,151
X2_DER	-,050	,121	-,067
X3_NIM	1,467	1,130	,207

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut, hasil pengujian multikolonieritas pada model analisis 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko (NIM) (X3) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil 10. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipergunakan tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Kemudian untuk hasil uji multikolonieritas pada model analisis 2 (dua), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas Model Analisis 2 (Dua)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,723	4,636		-1,234	,229
X1_GCG	0,015	4,666	,229	1,343	,171
X2_DER	,195	,192	,260	1,018	,313
X3_NIM	1,426	1,150	,201	1,240	,222
X4_NPL	,015	,024	,103	,620	,535
X1_Z	-,016	,027	-,102	-,590	,551
X2_Z	-,006	,004	-,380	-1,571	,111
X3_Z	,028	,027	,194	1,040	,303

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut, hasil pengujian multikolonieritas pada model analisis 2 (dua) menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko (NIM) (X3) serta variabel pemoderasi yaitu Manajemen Risiko (NPL) (Z) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil 10. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipergunakan juga tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji heteroskedasitas Model Analisis 1 (Satu)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Linearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,062	4,101		-,747	,460		
X1_GCG	4,136	4,389	,151	,942	,352	,963	1,039
X2_DER	-,050	,121	-,067	-,416	,680	,959	1,042
X3_NIM	1,467	1,130	,207	1,299	,202	,978	1,022

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Hasil pengujian heterokedastisitas untuk model analisis 1 (satu) berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat diamati, hasilnya menunjukkan bahwa pada tabel tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat disimpulkan model regresi layak dipakai. Berikutnya, hasil uji heteroskedastisitas pada model analisis 2 (dua) yang dipergunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji heteroskedastisitas Model Analisis 2 (Dua)

Collinearity Diagnostics ^a					
Model Dimension	Eigenvalue	Condition Index			
		Constant	X1	X2	X3
1	2,591	1,000	,01	,01	,01
2	,896	1,700	,00	,00	,00
3	,493	2,292	,01	,01	,01
4	,019	11,686	,98	,98	,98

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Hasil pengujian heterokedastisitas untuk model analisis 2 (dua) berdasarkan Tabel 4.7 tersebut dapat diamati. Hal ini juga memberi arti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dipergunakan, sehingga dapat disimpulkan model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji "Run Test."

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,56624
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	23
Z	,320
Asymp. Sig. (2-tailed)	,749
a. Median	

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.749 > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi :

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Model Analisis 2 (Dua)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,66724
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	19
Z	-,629
Asymp. Sig. (2-tailed)	,529
a. Median	

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Pengujian Hipotesis 1 (Satu)

Model analisis dalam menguji hipotesis 1 (satu) dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 + e$$

Untuk lebih memperjelas hasil yang membentuk koefisien pada model analisis penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Koefisien Model Analisis 1 (Satu)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	-					
	X1_GCG	4,136	4,389	,151	,942	,352	,963
	X2_DER	-,050	,121	-,067	-,416	,680	,959
1	X3_NIM	1,467	1,130	,207	1,299	,202	,978

menjelaskan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 8,30 %, sedangkan sisanya 91,7 % merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji F Statistik Model Analisis 1 (Satu)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	85,593	3	28,531	1,123	,352 ^b
	Residual	940,198	37	25,411		
	Total	1025,791	40			

Sumber : SPSS, data diolah (2020)
 Hasil analisis regresi berganda memberikan hasil koefisien model analisis regresi berganda untuk hipotesis 1 (satu), menjadi sebagai berikut :
 $Y = -3,062 + 4,136 X_1 + -0,050 X_2 + 1,467$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Analisis 1 (Satu)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 ^a	,083	,009	5,04091

Sumber : SPSS, data diolah (2020)
 Nilai *R square* (R^2) atau nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berada di antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu, artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel-variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3) menunjukkan kemampuan untuk

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Berdasarkan hasil *output* regresi pada Tabel 4.10 tersebut, dapat dilihat secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3), berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dari Tabel 4.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,123 sedangkan nilai signifikansi F -nya adalah sebesar 0,352, yang artinya bahwa nilai signifikansi F lebih besar dari $\alpha = 0,352$. Hal ini memberikan arti bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3) secara bersama- sama atau simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis alternatif 1 (pertama) yang menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal(X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3)secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), ditolak.

Uji t Statistik

terhadap Kinerja Keuangan (Y) ditolak.

Tabel 4.12 Hasil Uji t Statistik Model Analisis 1 (Satu)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
(Constant)	3,062		4,101	-,747	,460
X1_GCG	4,136	,151	4,389	,942	,352
X2_DER	-,050	-,067	,121	-,416	,680
X3_NIM	1,467	,207	1,130	1,299	,202

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Berdasarkan hasil *output* regresi pada Tabel 4.12 tersebut, dapat dilihat secara parsial pengaruhnya variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3), terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil pengujian parsial dari variabel *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil nilai signifikansi t pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (X1) sebesar 0,352, hasil nilai signifikansi t pengaruh variabel Struktur Modal (X2) sebesar 0,680, hasil nilai signifikansi t pengaruh variabel Manajemen Risiko_NIM (X3) sebesar 0,202, dimana hasil nilai signifikansi t ketiga variabel bebas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, Hal ini memberikan informasi bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3) secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis alternatif 1 (satu) yang menyatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3) mempunyai pengaruh secara parsial

Pengujian Hipotesis 2 (Dua)

Model analisis dalam menguji hipotesis 2 (dua) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 + b_5Z + b_6X_1Z + b_7X_2Z + b_8X_3Z + b_9Z + e$$

Untuk lebih jelasnya hasil yang membentuk koefisien pada model analisis 2 (dua) pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Koefisien Model Analisis 2 (Dua)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
2	(Constant)	-5,723		4,636	-1,234	,222
	X1_GCG	0,015	,229	4,666	1,343	,188
	X2_DER	,195	,260	,192	1,018	,310
	X3_NIM	1,426	,201	1,150	1,240	,222
	Z_NPL	,015	,103	,024	,620	,540
	X1_X4	-,016	-,102	,027	-,590	,555
	X2_X4	-,006	-,380	,004	-	,120
	X3_X4	,028	,194	,027	1,040	,300

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Hasil analisis regresi moderasi memberikan hasil koefisien model analisis regresi moderasi untuk hipotesis 2 (dua), menjadi sebagai berikut:
 $Y = - 5,723 + 6,266 X_1 + 0,195X_2 + 1,426 X_3 + 0,015Z - 0,016 X_1 \cdot Z - 0.006 X_2 \cdot Z + 0.028 X_3 \cdot Z$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Analisis 2 (Dua)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 ^a	,083	,009	5,04091
2	,404 ^b	,163	-,015	5,10089

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Nilai *R square* (R^2) atau nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berada di antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu, artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel-variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3) serta Manajemen Risiko_NPL (Z) sebagai variabel Pemoderasi, menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 16,30 %, sedangkan sisanya 83,7 % merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji F Statistik

Tabel 4.15 Hasil Uji F Statistik Model Analisis 2 (Dua)

ANOVA ^a					PENUTUP F	Kesimpulan Sig.
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square		
1	Regression	85,593	3	28,531	1,12	Berdasarkan tujuan penelitian, analisis data, hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:
	Residual	940,198	37	25,411		
	Total	1025,791	40			
2	Regression	167,162	7	23,880	,918	50 ⁵
	Residual	858,629	33	26,019		

Total	1025,791	40
a. Dependent Variable: Y_I		
b. Predictors: (Constant), X3_NIM, X1_GCG, X2_		
c. Predictors: (Constant), X3_NIM, X1_GCG, X2_DER, X1_Z, Z_NPL, X		

Sumber : SPSS, data diolah (2020)

Berdasarkan hasil *output* regresi pada Tabel 4.15 tersebut, dapat dilihat secara bersama-sama (simultan) Manajemen Risiko_NPL (Z) sebagai variabel pemoderasi dan variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3) , berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dari Tabel 4.14 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,918 sedangkan nilai signifikansi F-nya adalah sebesar 0,352, yang artinya bahwa nilai signifikansi F lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini memberikan arti bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3) dan Manajemen Risiko_NPL (Z) sebagai variabel pemoderasi secara bersama-sama atau simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis alternatif 2 (kedua) yang menyatakan bahwa Manajemen Risiko_NPL (Z) dapat memoderasi variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Manajemen Risiko_NIM (X3) dalam memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) ditolak.

1) Nilai konstanta Kinerja Keuangan

(Y) perusahaan *Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX)* sebesar -5,723,

Hal tersebut memiliki makna bila nilai variabel *Good Corporate Governance (X1)*, *Struktur Modal (X2)*, dan *Manajemen Risiko_NIM (X3)* serta variabel pemoderasi yaitu *Manajemen Risiko_NPL (Z)* bernilai nol, maka *Kinerja Keuangan (Y)* akan turun sebesar 5,723 satuan.

2) *Good Corporate Governance (X1)* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,015 yang berarti bahwa *Good Corporate Governance (X1)* memiliki hubungan positif terhadap *Kinerja Keuangan (Y)* pada perusahaan *Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Hal tersebut juga memiliki makna bahwa bila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan *Good Corporate Governance (X1)* sebesar 1 satuan akan menaikkan *Kinerja Keuangan (Y)* sebesar 6,266 satuan.

1) *Struktur Modal (X2)* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,195 yang berarti bahwa *Struktur Modal (X2)* memiliki hubungan positif terhadap *Kinerja Keuangan (Y)* pada perusahaan *Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Hal tersebut juga memiliki makna bahwa bila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan *Struktur Modal (X2)* sebesar 1 satuan akan menaikkan *Kinerja Keuangan (Y)* sebesar 0,195 satuan.

2) *Manajemen Risiko_NIM (X3)* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar + 1,426 yang berarti bahwa *Manajemen Risiko_NIM (X3)* memiliki hubungan negatif terhadap *Kinerja Keuangan (Y)* pada perusahaan *Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange*

(IDX).

Hal tersebut juga memiliki makna bahwa bila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan *Manajemen Risiko_NIM (X3)* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Kinerja Keuangan (Y)* sebesar + 1,426 satuan.

Manajemen Risiko_NPL (Z) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,015 yang berarti bahwa manajemen risiko NPL memiliki hubungan negatif terhadap *Kinerja Keuangan (Y)* pada perusahaan sub sektor pertambangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, menambahkan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga memberikan sampel yang lebih banyak serta hasil yang lebih akurat.
2. Serta periode dan obyek penelitian diharapkan dapat diperluas sehingga dapat menghasilkan hasil yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah, A. A. C. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accountinng*, 3(4), 1–15.
- Afif, H. T., & Mahardika, D. P. K. 2019. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia Berdasarkan Total Aset Tahun 2017 Periode 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 683–693.
- Ariani, N., & Sudiarta, G. 2017. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek

- Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(1), 347–374.
- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Azis, A., & Hartono, U. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Dira, K., & Astika, I. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Fachrudin, K. A. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.37-46>
- Fadhilah, A. 2012. Pengaruh struktur modal terhadap inerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di bursa efek Indonesia, 2005-2011. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 1–15.
- Ferdiana, N. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 49–55.
- Hamidu, N. P. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertubuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 711–721.
- Karjaya, I., & Sisdyani, E. (2014). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Csr Dan Mekanisme Gcg Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(3), 620–629.
- Lestari, R. 2013. Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi (Studi pada Dana Pensiun Pemberi Kerja di Wilayah Jabar-Banten). *Riset Akutansi Dan Bisnis*, 13(2), 133–151.
- Oktafian, M. T. Y., & Putra, Y. S. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Equity pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 14 Perusahaan Go Publik yang Menduduki Peringkat CGPI Tahun 2010-2012). *Among Makarti*, 7(14), 65–78.
- Permatasari, I., & Novitasary, R. 2014. Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 52–59.
- Prasetyo, W. S., Subchan, & Harjanto, S. 2017. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, (No.43, Oktober 2017).
- Rika Milanda Sari, I., & Sri Harta Mimba, N. 2015. Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan

Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 629–645.

Saerang, I., Tommy, P., & Prasetia, T. E. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 879–889.

Saraswathi, Ida Ayu Anggawulan, Wiksuana, I Gst. Bgs. dan Rahyuda, H. 2016. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan

Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(6), 1729–1756.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Satria, I. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(02), 179–191.